

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Satu diantara ciri perekonomian modern ialah terdapatnya pasar modal. Pasar modal ialah pertemuan individu yang mempunyai modal lebih bersama individu yang memerlukan modal lewat cara memperjualbelikan sekuritas. Tiap perseroan yang listing pada BEI ataupun *go public* pasti mengerluarkan saham yang bisa dipunyai tiap investor (Hutami, 2012).

Sebelum investor menetapkan guna berinvestasi dengan membeli saham sebuah perseroan di pasar modal, pastinya investor hendak menganalisis serta mengevaluasi performa perseroan dulu. Satu diantara cara guna mengukur performa dari suatu perseroan bisa dilaksanakan mempergunakan cara meninjau harga saham dari perseroan itu. Fluktuasi yang berlangsung atas harga saham merefleksikan tingkatan performas dari suatu perseroan ataupun emiten. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal sendiri dipengaruhi sejumlah faktor, yaitu faktor yakni faktor internal serta eksternal. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam perseroan, misalnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, keadaan perseroan, dan prospek perseroan. Sedang yang dimaksudkan dengan faktor eksternal ialah faktor yang asalnya dari luar perseroan, misalnya informasi ekonomi, politik serta keadaan pasar. Para investor butuh melaksanakan penganalisisan mendalam tentang perubahan itu. Satu diantara caranya ialah bersama melaksanakan penganalisisan fundamental yang berbasiskan rasio keuangan. Rasio keuangan yang mampu dipergunakan memprediksikan harga saham mencakup *Return on Asset (ROA)*, *Return On*

Equity (ROE), serta *Net Profit Margin* (NPM). Pada BEI ada 9 sektor indeks saham yakni sektor pertanian, bahan tambang, industri dasar dan bahan kimia, industri lain, hasil industri guna konsumsi, properti, real estate dan konstruksi bahan bangunan, transportasi, infrastruktur dan utilities, keuangan, serta perdagangan, jasa dan investasi. Di studi ini penulis menetapkan subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) / Laba Bersih diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Kasmir, 2014) Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio, menggambarkan daya perseroan guna mendapat keuntungan lewat penjualan cukup tinggi beserta daya perseroan guna menekan biaya-biaya cukup baik. Kebalikannya, semakin rendah nilai rasio, menggambarkan daya perseroan guna mendapat keuntungan lewat penjualan diasumsikan cukup rendah serta daya perseroan guna menekan biaya-biaya diasumsikan kurang baik hingga investor pun enggan menanamkan modalnya. Hasil penelitian (Rinati, 2017) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan penelitian (Rahmani, 2020) menyatakan hasil penelitian bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) ialah proporsi keuntungan bersih bersama modal (modal inti) perseroan. Rasio ini memperlihatkan tingkatan prosentase yang bisa

diciptakan ROE amat penting guna pemegang saham serta calon investor, sebab ROE yang tinggi bermakna juga serta peningkatan ROE hendak mengakibatkan kenaikan saham. (Kasmir, 2014) Rasio ini mendeskripsikan sejumlah persen didapat laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik sebab bermakna kedudukan pemilik perusahaan makin kuat, begitupun kebalikannya. Laba yang ditimbang guna mengkalkulasikan rentabilitas modal sendiri ialah laba usaha selepas dikurangkan bunga modal asing serta pajak perseroan ataupun income tax ($EAT = \text{Earning After Tax}$). Dengan konteks demikian, maka laba yang dipakai dalam penelitian ini dalam memperhitungkan ROE adalah laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian (Rahmani, 2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darnita, 2012) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Asset (ROA) ialah komponen penganalisisan rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbandingan berbalik bersama semua aset guna menciptakan keuntungan. Yang memperlihatkan capaian (*return*) atas total aset yang dipergunakan diperseroan. Maka ROA bisa dimaknai selaku rasio yang memperlihatkan seberap banyak keuntungan yang bisa didapat dari semua kekayaan yang dipunyai perseroan. (Kasmir, 2014) Makin tinggi ROA sebuah perseroan, makin besar juga tingkatan laba yang digapai perseroan. ROA butuh dipertimbangkan investor dalam berinvestasikan saham, sebab ROA berperanan selaku parameter efisiensi perseroan mempergunakan aktiva guna mendapat keuntungan. Kenaikan daya ketertarikan jadi perseroan itu makin diminati

investor, sebab tingkatan pengembalian ataupun deviden hendak makin besar. Perihal itu pula hendak berefek pada harga saham dari perseroan itu dipasar modal yang hendak makin naik hingga ROA hendak berdampak pada harga saham perseroan. Berdasar studi yang dilaksanakan (Rahmani, 2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh atau negatif terhadap harga saham, namun di hasil studi yang dilaksanakan (Rinati, 2017) menunjukkan bahwa ROA berdampak positif serta signifikan pada harga saham.

Dibawah ialah data studi berwujud data Harga Saham yang didapat dari pelaporan perseroan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 yang jadi sampel studi ini :

Tabel 1. 1. Data Harga Saham yang jadi sampel studi Perusahaan Manufaktur bidang Makanan serta Minuman Periode (2016-2020)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Akasha Wira International Tbk	1,000	885	940	1,275	1,750
Delta Djakarta Tbk	5,000	4,590	4,610	2,550	1,090
Fast Food Indonesia Tbk	1,500	1,440	1,670	2,550	1,090
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
Indofood Sukses Makmur Tbk	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
Kino Indonesia Tbk	3,030	2,120	2,800	3,430	2,720
Mayora Indah Tbk	1,645	2,020	2,540	1,950	2,670
Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,600	1,275	1,355	2,380	1,615
Sekar Laut Tbk	308	1,100	940	985	1,150
Siantar Top Tbk	3,190	4,360	4,550	4,130	4,200
Sidomulyo Selaras Tbk	448	470	540	570	675
UltraJaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	4.570	1,295	1,350	1,350	1,190
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,350	1,290	1,375	1,670	1,785

Sumber : IDX PT. Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 yakni harga saham perserpan manufaktur sektor makanan dan minuman setiap tahun naik serta turun dari tahun 2016-2020, bisa ditinjau misalnya PT. Akasha Wira International Tbk ditahun 2016 ke 2017 menderita penurunan harga saham, tetapi di 2017 ke 2018 naik kembali, serta ditahun 2018 naik drastis beserta pada 2019 naik pula. Bisa ditinjau pula PT. Delta Djakarta Tbk di 2016 ke 2017 harga saham menurun namun di 2018 naik kembali lalu pada 2019 serta 2020 harga saham turun. Perihal tersebut mengindikasikan nampak faktor yang mengakibatkan dampak pasang-surut harga saham perseroan. Faktor yang menyebabkan penurunannya harga saham mampu dikarenakan Laba Bersih yang diciptakan turun ataupun naik, *Return On Equity* yang turun ataupun naik serta *Return On Assets* yang menurun atau meningkat.

Dibasikan kepada penguraian, maka penulis tertarik guna melakukan riset judulnya **“ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ROE, ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dibasikan kepada latarbelakang, maka bisa dijabarkan pengidentifikasian permasalahan yakni:

1. Harga Saham naik serta secara fluktuatif di periode tahun 2016 - 2020.
2. *Net Profit Margin* (NPM) ialah satu diantara faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham karena semakin tinggi nilai rasio ini, Harga Saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya , jika Net Profit perusahaan rendah

besar kemungkinan Harga Saham turun.

3. *Return On Equity* (ROE) ialah satu diantara faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham karena rasio ini mengukur perbandingan antar laba bersih selepas pajak pada pernyataan modal sendiri. Jika ROE suatu perusahaan mengalami kenaikan dan sebaliknya maka Harga Saham naik.
4. *Return On Assets* (ROA) ialah satu diantara faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham karena makin besar nilai ROA perseroan, makin besar juga tingkatan laba yang dicapai perseroan itu dan saham perseroan tersebut hendak diminati oleh investor, begitu pula sebaliknya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasar pengidentifikasian maka batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) pada studi kasus ini yang dijadikan sebagai variabel bebas.
2. Harga Saham pada studi kasus ini yang dijadikan sebagai variabel terikat.
3. Perusahaan yang dijadikan objek adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman.
4. Periode penelitian adalah tahun 2016 sampai dengan 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di depan, maka rumusan masalah yang diangkat adalah;

1. Bagaimanakah pengaruh Laba Bersih pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh ROE pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimanakah pengaruh ROA pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimanakah pengaruh Laba Bersih, ROE, ROA secara bersama-sama pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan permasalahan diatas, maka tujuan studi yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih, ROE, ROA secara bersamaan pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Sejumlah kegunaan studi ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Guna Peneliti, untuk memunculkan wawasan yakni secara teorinya telah didalami semasa kuliah agar bisa diterapkan di praktek dunia kerja.
- b. Guna Pembaca, capaian riset ini diharapkan mampu jadi acuan beserta masukkan pada peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat studi ini yakni:

- a. Kegunaan guna obyek studi, capaian riset diharapkan memberikan inspirasi beserta bahan saran ketika penetapan kepastian dimasa depan tentang pengaruh Laba Bersih, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT BEI.
- b. Kegunaan guna UPB, riset dihrapkan mampu jadi acuan ketika melakukan studi berikutnya yang tertarik mengkaji tentang pengaruh Laba Bersih, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT BEI.